

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap kegiatan kita sebagai manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang menghasilkan sampah. Tidak hanya kegiatan yang berskala besar saja yang dapat menghasilkan atau memproduksi sampah, tetapi juga segala kegiatan seperti kegiatan yang dilakukan secara individu (mandi, makan, minum, BAB, dll.), maupun yang dilakukan secara kelompok. Tidak terkecuali kegiatan rumah tangga, misalnya memasak, mencuci, maupun usaha berskala rumah tangga atau mikro. Masalah sampah inilah yang menimbulkan dan menjadi sebuah isu penting terkait kelestarian lingkungan sekitar kita. Selain itu dengan bertambahnya waktu, populasi manusia semakin meningkat, yang diiringi juga dengan meningkatnya volume sampah inilah salah satu permasalahan yang menyebabkan kerusakan lingkungan oleh kegiatan manusia itu sendiri, yang tidak diiringi dengan kesadaran cinta lingkungan.<sup>2</sup> Pertahun 2020 di kabupaten Tulungagung sendiri sumbangan sampah terbesar adalah pada sampah rumah tanggah yang mencapai 51,39 ton, kemudian disusul oleh sumbangan sampah dari pasar sebesar 16,82 ton, dan total timbunan sampah di kabupaten tulungagung sendiri pertahun 2020

---

<sup>2</sup> Sukaji, *Buku Panduan Bank Sampah Tulungagung*, (Tulungagung: Dinas Lingkungan Hidup, 2018), hal.1.

sebanyak 544.89 ton timbulan sampah hariannya, sedangkan timbulan sampah tahunan di kabupaten Tulungagung mencapai 198,883.94 ton.<sup>3</sup>

Bank sampah merupakan salah satu cara mengurangi volume penumpukan sampah yang ada di masyarakat maupun di tempat pembuangan sampah. Cara kerja bank sampah ini sendiri dengan beberapa proses tahapan, yaitu proses pengumpulan sampah, proses pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, dan proses pengolahan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi dan bernilai guna kembali. Salah satu bank sampah yang ada di kabupaten Tulungagung adalah Bank Sampah Dewi Sri yang berada di desa Rejosari, kecamatan Gondang. Desa Rejosari sendiri merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administrasi kecamatan Gondang, dimana sebagian besar lahan merupakan persawahan. Selain itu desa Rejosari juga dekat dengan perumahan kota, sekolah-sekolah, pasar juga perkotaan, dimana sebagian besar masyarakatnya juga memproduksi tahu dan tempe, sebagian besar masyarakat juga masih sering membuang sampah sembarangan di kebun ataupun disungai maupun juga dibakar, hal itulah yang harus dihindari masyarakat karena banyak sekali kerugian yang akan terjadi jika dilakukan secara terus menerus, dan masyarakat juga masih awam tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar. Bank Sampah Dewi Sri ini melakukan pengelolaan sampah plastik seperti botol-botol air mineral salah satunya untuk diolah menjadi *ecobricks*. *Ecobricks* sendiri adalah salah satu teknik

---

<sup>3</sup> Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/sumber>. Diakses pada 27 November 2022 pukul 23:38.

pengelolaan sampah melalui kegiatan memasukan dan memadatkan sampah anorganik seperti bungkus makanan ringan atau snack ke dalam botol air mineral yang terbuat dari plastik. Teknik pengelolaan sampah ini merupakan Teknik yang paling sederhana dan dapat diterapkan di rumah kita masing-masing.<sup>4</sup> Dalam Bank Sampah Dewi Sri sendiri *ecobricks* satu botol kecil air mineral dihargai Rp. 1500 dan untuk botol air mineral yang besar akan dihargai Rp. 2000. *Ecobricks* bukan hanya pengelolaan sampah dengan cara termudah tetapi juga pemanfaatan sampah kembali dengan cara yang baru dan berpotensi menguntungkan secara ekonomi maupun sosial.

Permasalahan sampah yang tidak dapat diatasi dengan baik ini sejalan bertambahnya waktu akan menimbulkan bencana dimasyarakat, juga menyebabkan kegiatan masyarakat tidak berjalan dengan optimal yang juga hal itu dapat mempengaruhi produktifitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu masih kurangnya ketegasan hukum, kejelasan tanggung jawab serta kewenangan dari pemerintah pusat maupun daerah yang masih memiliki berbagai kendala terkait masalah tersebut, hal itu didukung juga oleh kurangnya itikad atau kesadaran masyarakat itu sendiri dalam pengelolaan sampah yang belum dapat berjalan secara profesional, efektif dan efisien.

Melalui Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pemerintah berusaha mengurai, mengantisipasi dan mengurangi permasalahan sampah ini. Umumnya masyarakat hanya mengelola sampah

---

<sup>4</sup> Titik Istirokhatun dan Winardi Dwi N., "Pelatihan Pembuatan Ecobricks Sebagai Pengelolaan Sampah Plastik di RT 01 RW 05 Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Semarang", *Jurnal Pasopati*, Vol. 1, No. 2, 2018, hal. 85.

melalui proses pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS). Jika setiap harinya setiap rumah memiliki volume sampah yang berbeda-beda maka dapat dipastikan ini akan terus menambah volume sampah yang ada di TPAS dan berpotensi melepaskan gas metana (CH<sub>4</sub>). Dari hal tersebutlah timbunan sampah akan berdampak pada naiknya efek rumah kaca dan juga pemanasan global, sehingga melalui UU tersebut pemerintah memperhatikan secara istimewa permasalahan sampah tersebut dengan membuat asas tanggung jawab, keberlanjutan, asas manfaat, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keamanan dan juga asas nilai ekonomi, yang dalam pengelolaannya perlu melibatkan masyarakat.<sup>5</sup>

Pengelolaan sampah di Kabupaten Tulungagung sendiri berpedoman pada Perda Nomor 19 tahun 2010, yaitu dengan menggunakan metode *sanitary landfill*. Meskipun di setiap daerah telah disediakan TPAS, tidak semua sampah dapat terurai di dalam tanah dan inilah yang menimbulkan permasalahan serius pada setiap daerah. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung mencatat, volume sampah di Kabupaten Tulungagung yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berada di desa Segawe, dari semua jenis sampah yang diangkut ke TPA Segawe tersebut sekitar 30% sampai 40% merupakan sampah plastik.<sup>6</sup> Pemerintah Dinas Lingkungan

---

<sup>5</sup> Boy Syamsul Bakhri, "Presepsi Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan", *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, I (1), 2018, hal. 27.

<sup>6</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung tentang Pengelolaan Persampahan, Nomor 19 tahun 2010. <https://peraturan.bpk.go.id>.

Hidup mencatat hanya ada 16 kendaraan angkut sampah, sedangkan yang diperlukan dalam pengangkutan sampah di wilayah kabupaten Tulungagung yang luasnya mencapai 1.056 Km, maka pemerintah kabupaten Tulungagung memerlukan sekitar 30 kendaraan angkut sampah, bisa dikatakan kurang mencapai target, jika dibandingkan dengan.<sup>7</sup>

Selain itu dalam praktiknya di lingkungan, pemerintah masih mengalami berbagai kendala, seperti penyediaan berbagai sarana fasilitas serta dalam memberikan pelayanan dalam bidang kebersihan tersebut, juga keterbatasan dalam mensosialisasikan berbagai program lingkungan tersebut. Meskipun begitu, sebuah tantangan besar bagi pemerintah maupun diri kita sendiri untuk terus berupaya mengubah pola pikir atau paradigma di masyarakat tentang proses pengelolaan sampah yang sebelumnya “kumpulkan – angkut – buang” menjadi pengelolaan sampah yang memfokuskan pada proses pengurangan dan penanganan sampah.<sup>8</sup>

Kementerian Lingkungan Hidup dalam usaha mengurangi permasalahan tersebut dan mengupayakan pengelolaan sampah, yaitu dengan pengembangan lembaga bank sampah. Ini dilakukan agar masyarakat dapat dengan bijak mengelola sampah yang ada di lingkungannya, sehingga penumpukan sampah yang ada di TPS maupun TPA dapat di kurangi. Bank sampah merupakan salah satu solusi alternatif dalam pengurangan jumlah

---

<sup>7</sup> Joko Pramono, DLH Tulungagung Kekurangan Kendaraan Angkut Sampah, dalam <https://jatimtimes.com/baca/188732/20190226/190400/dlh-tulungagung-kekurangan-kendaraan-angkut-sampah>, diakses 10 Oktober 2022.

<sup>8</sup> Linda Fitriana Hasnam, dkk., “Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok”, *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No. 3, 2017, hal. 407-416.

sampah yang ada di Kabupaten Tulungagung. Dengan adanya bank sampah, sampah-sampah dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang menguntungkan. Dan dalam operasional bank sampah juga membutuhkan SDM untuk berbagai bentuk kegiatannya, selain itu bank sampah juga dapat dijadikan suatu sumber pendapatan bagi masyarakat, yaitu dengan memberikan binaan dan sosialisasi mendasar tentang pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Para kaula muda, ibu rumah tangga, maupun masyarakat yang belum memiliki pekerjaan bisa bergabung dalam program bank sampah.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan bank sampah adalah bentuk dari upaya pemilahan sampah yang ada, gunanya untuk mengurangi permasalahan lingkungan dengan menggunakan prinsip satu rekayasa sosial (*socisl engineering*) ini dilakukan untuk memotivasi masyarakat memilah sampah, dan dengan ini memberikan pandangan bagi masyarakat yang awalnya “membuang” berubah ke “memanfaatkan”, jadi untuk pendekatan pengelolaan sampah yang awalnya adalah “*cost centre*” berubah “*profit centre*”. Dalam lembaga Bank Sampah sendiri memiliki sistem tata kelola atau manajemen pengelolaan sampah tersendiri, yaitu:

1. Menghimpun sampah dari para nasabah dengan menyamakan sampah dengan uang maksudnya menukarkan sampah dengan uang yang uang tersebut bisa di ambil seketika ataupun di tabung dalam buku rekening nasabah bank sampah yang bisa diambil sewaktu-waktu, nasabah bisa

---

<sup>9</sup> Boy Syamsul Bakhri, “*Presepsi Ekonomi Syariah ...*”, hal. 27-38.

langsung ke tempat bank sampah untuk menyetorkan sampahnya, atau juga bisa dengan menghubungi pengelolanya untuk mengambil sampah nasabah dirumah.

2. Memilah, merupakan proses dimana pengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya ini bisa dilakukan oleh nasabah sendiri ataupun oleh pengelola bank sampah tersebut.
3. Pemanfaatan, sampah yang telah dipilah berdasarkan jenisnya kemudian bisa dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan yang bernilai ekonomis ataupun bisa juga di setor ke pengepul atau pabrik pengelola plastik daur ulang.

Kegiatan-kegiatan dalam bank sampah tersebut tentunya sangat bermanfaat tidak hanya untuk lingkungan sekitar, tetapi juga bagi masyarakatnya. Dengan adanya lembaga bank sampah juga masyarakat diajak menjadi seseorang yang lebih kreatif dan inovatif, dimana masyarakat akan dibina melalui program pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari sosialisasi dan juga pembinaan tentang pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis dengan pendampingan untuk pembuatan kerajinan tangan yang berasal dari barang bekas atau sampah plastik.

Selanjutnya, kita sebagai masyarakat yang baik juga perlu mendukung agar terlaksanakannya berbagai program yang ada dalam usaha melestariakan lingkungan kita. Salah satu cara yang dapat kita lakukan ialah berpartisipasi dalam mengembangkan berbagai program yang dilaksanakan pemerintah melalui lembaga bank sampah. Mengembangkan suatu usaha ini berarti

meningkatkan kegiatan, mengembangkan produk, menarik konsumen atau masyarakat, mengoptimalkan produktifitas, memaksimalkan manfaat yang akan diperoleh.<sup>10</sup> Jika di kaitkan dengan upaya bank sampah itu sendiri mengembangkan usahanya yaitu, meningkatkan dan menambah berbagai bentuk kegiatan dalam bank itu sendiri untuk memberikan contoh kepada masyarakat dan menarik masyarakat agar mau bergabung, dengan cara mengembangkan berbagai program-program yang berhubungan dengan pengembangan masyarakat dan pelestarian lingkungan, agar masyarakat sendiri memahami banyaknya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan bank sampah bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya, seperti program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah tersebut. Pengelolaan sampah yang tidak hanya bermanfaat bagi kelestarian lingkungan juga memberikan kemampuan baru bagi masyarakat untuk mengelola sampah mulai dari rumah mereka masing-masing, yang kemudian hasil dari pengelolaan sampah tadi bisa didayagunakan untuk membantu peningkatan ekonomi masyarakat itu sendiri.

Melalui program pemberdayaan masyarakat tersebut masyarakat bisa diarahkan untuk memproduksi barang yang bisa pasarkan dan dapat menambah penghasilan mereka dirumah. Tidak hanya itu, jika dikembangkan lebih lanjut lagi dalam pemasaran hasil produksi dari daur ulang sampah tersebut masyarakat akan semakin sadar akan besarnya manfaat dari pengolahan sampah dengan mendaur ulangnya. Jika kegiatan tersebut bisa

---

<sup>10</sup> Karyoto, "*Proses Pengembangan Usaha*", (Purwokerto: 2021), hal. 1.



dilakukan di setiap daerah dan dengan manajemen yang tepat, tentu saja akan berdampak sangat baik bagi lingkungan dan juga kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dan salah satu lembaga bank sampah yang ada di Kabupaten Tulungagung yang telah melakukan produksi kerajinan tangan dari daur ulang sampah rumah tangga adalah Bank Sampah Dewi Sri Desa, yang berada di Desa Rejosari Kecamatan Gondang. Bank Sampah Dewi Sri mulai melakukan kegiatan produksi daur ulang sampah dari hasil pengumpulan sampah rumah tangga masyarakat sekitar khususnya pada pengelolaan sampah plastik, dimana lembaga tersebut telah sedikit demi sedikit menerapkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengadakan kegiatan produksi kerajinan dari bahan bekas, seperti ecobriks, kerajinan dari botol bekas air mineral menjadi tas belanja, dan juga menjadi meja serta kursi dari botol mineral dengan mengajak serta masyarakat sekitar.

Selain itu dari pengembangan kegiatan atau program bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat ini juga memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk dapat lebih produktif dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga masyarakat dapat memiliki pendapatan tambahan dari hasil penjualan kerajinan yang mereka produksi. Ini di dibuktikan dari adanya masyarakat yang juga berminat membeli dan juga memasarkan hasil produksi dari daur ulang sampah yang terbuat dari koran dijadikan toples anyaman, dan juga souvenir untuk pernikahan ataupun ulang tahun. Dari hal tersebut peneliti merasa perlu adanya penelitian lanjutan mengenai manfaat dan

potensi dari kegiatan daur ulang sampah yang dilakukan oleh bank sampah bagi pemberdayaan masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan strategi pengembangan bank sampah Dewi Sri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Rejosari?
2. Bagaimana implemestasi strategi pengembangan Bank Sampah Dewi Sri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Rejosari?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut strategi pengembangan Bank Sampah Dewi Sri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Rejosari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan dari strategi pengembangan Bank Sampah Dewi Sri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Rejosari.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi strategi pengembangan Bank Sampah Dewi Sri desa Rejosari.
3. Untuk mendiskripsikan proses evaluasi dan tindak lanjut dari strategi pengembangan Bank Sampah Dewi Sri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Rejosari.

## **D. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan maupun informasi tentang bahaya sampah jika tidak di kelola dengan baik, manfaat dari kegiatan daur ulang sampah untuk masyarakat maupun lingkungan melalui program bank sampah. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pihak lain untuk melakukan pengembangan lebih lanjut tentang bank sampah maupun lingkungan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga, penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan pertimbangan lembaga terkait dalam mengembangkan berbagai strategi dan program dari Bank Sampah dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan juga wawasan dalam bersosialisasi dalam masyarakat dan juga agar penulis bisa mengetahui potensi dari produk daur ulang sampah, program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bank sampah dan dapat ikut serta mengembangkannya agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitarnya.
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu cara mengatasi masalah penumpukan sampah di lingkungan masyarakat, diharapkan juga agar masyarakat dapat ikut berperan aktif dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah yang ada di sekitar

mereka dan memberikan motivasi bagi masyarakat dalam kegiatan produktif guna meningkatkan kesejahteraan dan juga pemberdayaan ekonomi masyarakat itu sendiri.

## **E. Penegasan Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman dalam penyampain istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa penegasan istilah baik secara konseptual dan secara oprasional.

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Strategi Pengembangan**

Pengembangan bisa juga di artikan, peningkatan, penambahan, dan pembangunan yaitu suatu bentuk perubahan yang terjadi dalam waktu tertentu, dengan proses atau tahapan tertentu secara berkala, perlahan-lahan, dan terarah.<sup>11</sup> Strategi pengembangan merupakan suatu proses pembangunan baik berupa lahan, kota, bisnis, ataupun masyarakat, dengan melakukan prinsip pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa perlu mengorbankan kebutuhan yang akan datang, dengan didasrkan pada tiga aspek, yaitu memperbaiki kerusakan lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan juga keadilan sosial.<sup>12</sup>

#### **b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

---

<sup>11</sup> M. L. Jhingan, “*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*”, (Jakarta: 2014, RajaGrafindo Persada), hal. 4.

<sup>12</sup> Iwan Riswan, Didi Rukmana dan Sitti Bulkis, “Strategi Pengembangan Bank Sampah Kabupaten Pati”, *Jurnal Litbang*, Vol. 14(1), 2018, hal. 70.

Setiap usaha untuk menambah atau meningkatkan kemampuan atau keberdayaan masyarakat agar masyarakat tersebut bisa terpisah dari kemiskinan atau keterbelakangan, secara sederhananya pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan lembaga atau organisasi maupun individu guna merubah masyarakat yang awalnya belum berdaya yang kemudian dengan suatu proses akan menjadikan masyarakat tadi menjadi berdaya, baik dari sisi ekonomi maupun yang lain.<sup>13</sup>

#### c. Bank Sampah

Suatu sistem pengelolaan sampah, yang berupa sampah kering secara bersama-sama, guna mendorong masyarakat agar ikut andil secara aktif dalam proses tersebut.<sup>14</sup> Bank sampah di didirikan sebagai bentuk nyata kepedulian masyarakat lokal dalam menerapkan 3R untuk memilah sampah yang masih bisa dimanfaatkan.<sup>15</sup>

## 2. Secara Oprasional

#### a. Strategi Pengembangan

Dalam penelitian yang dilakukan di Bank Sampah Dewi Sri ini strategi pengembangan yang dimaksud adalah proses perencanaan, implementasi, dan juga evaluasi yang dilakukan oleh bank sampah

---

<sup>13</sup> Dwi Pratiwi Karuniawati, dkk., “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Kasus pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)”, (Malang: Universitas Brawijaya, 2019), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4, hal. 9-14.

<sup>14</sup> Nurhikmah Tanjung, “Peran Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai”, *Skripsi*, (Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019), hal. 17.

<sup>15</sup> Umi Hanifah, “Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah untuk Mengurangi Volume Sampah Non Organik Sekaligus Menghasilkan Nilai Ekonomis bagi Masyarakat Kelurahan Krajan Kabupaten Madiun”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 (2), 2017, hal. 198-208.

Dewi Sri dalam menciptakan suatu perubahan melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pendaur ulangan sampah plastik menjadi kerajinan tangan seperti tas, wadah permen, maupun ecobriks yang dapat dijadikan bahan pembuatan meja dan kursi, dari sampah yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri.

b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam penelitian ini yang dimaksud pemberdayaan masyarakat ialah kegiatan memberikan wadah dan juga bimbingan pada masyarakat dalam pengelolaan sampah, yang dilakukan Bank Sampah Dewi Sri desa Rejosari dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat terutama bagi ibu rumah tangga, agar mendapat penghasilan tambahan dari sampah yang mereka hasilkan pula.

c. Bank Sampah

Bank Sampah Dewi Sri Desa Rejosari Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, merupakan salah satu lembaga pengelolaan sampah yang mengajak masyarakat sekitar untuk mengolah sampah mereka secara mandiri dan juga memberikan pengarahan pada masyarakat dalam menjaga kelestarian dan pemanfaatan sampah yang dihasilkan menjadi suatu yang bermanfaat. Hasil pengelolaan seperti ecobricks yang bisa digunakan untuk membuat meja, kursi, maupun gapura maupun hiasan lainnya dan memiliki nilai ekonomi.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Bab I Pendahuluan, pada bab ini memuat uraian-uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah atau penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisikan uraian berbagai teori-teori besar ilmuwan maupun para peneliti terdahulu, yang bersangkutan dengan judul penelitian. Teori yang termuat dalam bab ini berisi rujukan ataupun hasil dari pengamatan penelitian. Dalam bab ini memuat teori-teori tentang strategi pengembangan usaha yang terdiri dari pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi, perencanaan, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut dari strategi pengembangan usaha. Selain itu terdapat teori tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat baik dalam prespektif umum dan juga prespektif Islam, para pelaku pemberdayaan ekonomi masyarakat, langkah-langkah pemberdayaan ekonomi masyarakat, teori tentang bank sampah dan juga penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini memuat tentang semua metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seperti, pendekatan dan jenis penelitian yang menjelaskan tentang alasan peneliti menggunakan metode kualitatif, lokasi penelitian menjelaskan gambaran secara umum lokasi penelitian, kehadiran peneliti menjelaskan tentang kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan, data dan sumber data menjelaskan darimana dan dari siapa data diperoleh serta data apasaja yang

dikumpulkan, teknik pengumpulan data mendiskripsikan cara pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk memperoleh data, teknik analisis data menguraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis dari hasil wawancara maupun bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Selain itu termuat juga, pengecekan keabsahan data menjelaskan uraian tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian memuat proses penelitian dari awal sampai penulisan laporan.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Dalam bab ini juga memuat hasil wawancara, serta deskripsi informasi penelitian lainnya yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data, kemudian di paparkan juga hasil temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

Bab V Pembahasan, berisi uraian tentang keterkaitan antara pola, kategori, dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang telah ditemukan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian juga dijelaskan keterlibatan yang lebih luas dalam berbagai kajian yang ada.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi tentang penjelasan rangkuman dari seluruh pembahasan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh



peneliti yang kemudian ditarik kesimpulan yang berupa jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah serta memberi saran atas dasar penelitian.